

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS
BERDASARKAN Kecerdasan Emosional
SISWA MAN 3 ACEH UTARA**

Laila Fitri¹⁾, Wulandari^{2*)}, Zainul Mujtahid³⁾

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

Email: laila.200710036@mhs.unimal.ac.id¹⁾
wulandari@unimal.ac.id^{2*)}
zainul@unimal.ac.id³⁾
rohantizani@unimal.ac.id⁴⁾
mursalin@unimal.ac.id⁵⁾

Abstrak

Kemampuan berpikir kreatif matematis sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika. Akan tetapi, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa MAN 3 Aceh Utara masih dalam kategori rendah. Selain berpikir kreatif matematis terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pembelajaran siswa yaitu kecerdasan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kecerdasan emosional siswa kelas X-3 MAN 3 Aceh Utara pada mata pelajaran matematika. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed method*). Subjek penelitian ini adalah 12 siswa kelas X-3 MAN 3 Aceh Utara. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, angket kecerdasan emosional dan wawancara. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan berpikir kreatif matematis kategori tinggi dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki persentase sebesar 16,66% atau 2 siswa. Siswa dengan kemampuan berpikir kreatif matematis kategori sedang dengan kecerdasan emosional sedang memiliki persentase 8,33% atau 1 siswa. Siswa dengan kemampuan berpikir kreatif matematis kategori rendah dengan kecerdasan emosional rendah memiliki persentase 75% atau 9 siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kecerdasan emosional siswa kelas X-3 MAN 3 Aceh Utara pada materi eksponen dan logaritma tergolong rendah.

Kata Kunci: *kemampuan berpikir kreatif matematis, kecerdasan emosional, eksponen dan logaritma*

Abstract

Mathematical creative thinking ability is very necessary in mathematics learning. However, the observation results show that the mathematical creative thinking ability of students at MAN 3 North Aceh is still in the low category. Another factor that can affect student learning is emotional intelligence. This study aims to determine the mathematical creative thinking ability based on the emotional intelligence of students in class X-3 MAN 3 North Aceh. This type of research uses a mixed method. The subjects of this study were 12 students in class X-3 MAN 3 North Aceh. The data collection techniques in this study were students' mathematical creative thinking ability tests, emotional intelligence questionnaires, and interviews. Qualitative data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. While quantitative data analysis was carried out by product moment correlation. The results showed that students with high category mathematical creative thinking ability with high emotional intelligence had a percentage of 16.66% or 2 students. Students with moderate category mathematical creative thinking ability with moderate emotional intelligence had a percentage of 8.33% or 1 student. Students with low category of mathematical creative thinking ability with low





Volume 5, Nomor 1, 2025

emotional intelligence have a percentage of 75% or 9 students. Based on the results of the study, it shows that the mathematical creative thinking ability based on the emotional intelligence of class X-3 students of MAN 3 North Aceh on the material of exponents and logarithms is classified as low with a percentage.

Keywords: *Mathematical Creative Thinking Skills, Emotional Intelligence, Exponents And Logarithms*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa depan merupakan pendidikan yang mampu meningkatkan kemampuan siswa, sehingga siswa mampu melaksanakan apa yang dipelajari di sekolah untuk dapat menghadapi permasalahan pada kehidupan sehari-hari (Aswaruddin, 2021). Matematika menjadi salah satu pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan maka dalam hal ini matematika dipelajari oleh siswa.

Matematika adalah pembelajaran yang berdaya guna penting, namun sebagian besar siswa masih kurang termotivasi pada pelajaran matematika. Siswa masih berpikir bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, sukar, dan menegangkan (Saputra & Muhsin, 2022). Sehingga diperlukan sebuah tindakan guru yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan supaya dapat meningkatkan ide-ide yang tepat, memecahkan sesuatu persoalan dengan cara sendiri, dan dapat menentukan jawaban dengan berbagai cara. Berikut ini merupakan indikator kemampuan berpikir kreatif matematis siswa menurut Sari & Manurung (2021) yaitu kelancaran (*fluency*) merupakan kemampuan memberikan ide dengan benar dan sesuai, keluwesan (*flexibility*) merupakan kemampuan menjawab soal lebih dari satu cara, keaslian (*originality*) merupakan kemampuan memberikan jawaban yang berbeda dan elaborasi (*elaborasi*) merupakan kemampuan memperinci jawaban dengan benar dan sesuai.

Berdasarkan hasil observasi peneliti diperoleh bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa MAN 3 Aceh Utara rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMA di Kabupaten Bandung Barat pada materi trigonometri berada pada kategori rendah (Rachman & Amelia, 2020). Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis sebagian besar siswa kelas XI SMA secara random di Kabupaten Garut masih sangat rendah (Maryati, Iyam, 2021). Demikian juga halnya penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP Negeri 3 Dewantara masih tergolong rendah (Sirait et al., 2023). Sehingga dibutuhkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil pemikiran kreatif untuk mendorong peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran matematika sekolah (Nuzula et al., 2022).

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tidak hanya didukung pada kecerdasan kognitif siswa saja, tetapi kecerdasan emosional siswa juga mendukung terlaksananya tujuan pembelajaran. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam menyusun emosi pada kehidupannya dengan intelegensi untuk menjaga kestabilan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan dan membina hubungan kecerdasan emosional (Azhar et al., 2021). Kecerdasan emosional yang ditunjukkan siswa pada saat observasi ada yang dapat mengontrol emosinya dengan baik dan ada yang sulit mengontrol emosinya. Reaksi siswa pada saat

Volume 5, Nomor 1, 2025

observasi awal menunjukkan reaksi yang berbeda beda, mulai dari panik, protes karena soal dalam bentuk cerita, tertekan, merasa lelah, jenuh dan terburu-buru.

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian campuran (*mixed method*). Penelitian campuran yaitu metode penelitian yang menggabungkan ataupun mengkombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga memperoleh data yang lebih lengkap, valid, reliabel, serta obyektif Menurut (Sugiono, 2017).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Aceh Utara yang bertempat di Dusun Keude Blang, Desa Lancang Barat, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas X-3 MAN 3 Aceh Utara. Proses pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan hasil pengelompokan siswa dalam kategori kemampuan berpikir kreatif matematis dan kecerdasan emosional tinggi, sedang, dan rendah.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan desain *concurrent triangulasi*. Metode campuran desain *concurrent triangulasi* merupakan metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif secara bersama-sama, baik dalam pengumpulan data analisisnya, selanjutnya membandingkan data yang didapat, kemudian dapat ditemukan mana data yang digabungkan dan dibedakan (Sugiono, 2017).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data menggunakan tes kemampuan berpikir kreatif matematis, angket kecerdasan emosional siswa, dan wawancara. Tes yang dibagikan berupa soal uraian yang terdiri dari 4 butir soal berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif matematis. Adapun pedoman penskoran kemampuan berpikir kreatif matematis menurut modifikasi dari (Febrianingsih, 2022).

Setelah mengetahui skor total diperoleh subjek berdasarkan tabel di atas, selanjutnya mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis matematis siswa. Secara matematis persentase tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis ditentukan dengan rumus berikut.

$$\text{Persentase } X = \frac{S_{fl} + S_{fx} + S_{or} + S_{el}}{S_{maks}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

X = Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif

S_{fl} = Skor untuk indikator kelancaran (*fluency*)

Volume 5, Nomor 1, 2025

S_{fx} = Skor untuk indikator kelenturan (*flexibility*)

S_{or} = Skor untuk indikator keaslian (*originality*)

S_{el} = Skor untuk indikator elaborasi (*elaboration*)

S_{maks} = Skor maksimal untuk setiap indikator

100% = Bilangan persen tetap

Berdasarkan hasil persentase kemampuan berpikir kreatif matematis, kemudian ditinjau dari tabel berikut untuk mengetahui interval persentase sehingga dapat diketahui kriterianya.

Tabel 1. Kategori Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif

Interval (%)	Kategori Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif
$76 \leq X \leq 100$	Tinggi
$57 \leq X < 76$	Sedang
$0 \leq X < 57$	Rendah

Sumber: (Assagaf et al., 2022)

Teknik Analisis Data**a. Analisis data kualitatif**

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sesudah penelitian selesai dan semua datanya telah terkumpul.

1. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data pada penelitian ini sebagai proses pemilihan, menyelidiki, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengabstraksikan data yang masih mentah tertulis pada catatan lapangan yang dilakukan sekaligus dengan rekaman dan kamera digital (*handphone*). Tahapan dari reduksi data pada penelitian ini sebagai berikut.

a. Hasil tes

- 1) Mengoreksi dan menilai hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis sesuai pedoman penskoran tes kemampuan berpikir kreatif.
- 2) Selanjutnya mengkategorikan siswa dengan kemampuan berpikir kreatif tinggi, siswa dengan kemampuan berpikir kreatif sedang, dan siswa dengan kemampuan berpikir kreatif rendah.

b. Angket

Memeriksa angket kecerdasan emosional dengan memberikan nilai pada setiap butir pernyataan sesuai dengan penskoran angket kecerdasan emosional, dan kemudian mengelompokkan kedalam kategori kecerdasan emosional tinggi, sedang, ataupun rendah.

c. Wawancara

Memutar kembali hasil rekaman digital dan mencatat ataupun membuat transkrip hasil dari wawancara dengan memberikan kode pada setiap pertanyaan dan jawaban dari setiap subyek yang telah dipilih untuk mempermudah melakukan suatu penyajian data.

2. Penyajian Data

Pada penelitian ini, penyajian data dicatat secara naratif berdasarkan analisis tes kemampuan berpikir kreatif matematis, kecerdasan emosional, dan hasil wawancara dimana subjek yang dipilih dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian melakukan triangulasi untuk mengecek suatu keabsahan data.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan yaitu sebagian dari salah satu kegiatan dari bentuk yang lengkap. Peneliti masih harus mengoptimalkan dan memeriksa kesimpulan yang sudah dibuat sampai pada kesimpulan akhirnya. Penarikan kesimpulan dapat menyampaikan informasi yang lebih sederhana dan sesuai dengan maksud penelitian kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kecerdasan emosional siswa pada subjek yang diamati pada saat penelitian.

b. Analisis data kuantitatif

Teknik Analisis pada penelitian ini merupakan hubungan antara kemampuan berpikir kreatif matematis dan kecerdasan emosional siswa. Pengolahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan *mikrosoft excel 2010* dan dibantu dengan *IBM SPSS Statisric 25*. Uji yang dipakai pada penelitian ini yaitu uji koefisiensi korelasi. Uji korelasi pada penelitian menggunakan teknik korelasi yang dikembangkan oleh *pearson* yang disebut dengan teknik korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil penelitian kualitatif

Berdasarkan hasil tes siswa dalam menyelesaikan soal, berikut ini hasil yes kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kecerdasan emosional siswa kelas X-3 MAN 3 Aceh Utara. Adapun hasil dari kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kecerdasan emosional dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil dari Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Kecerdasan Emosional

Kode Siswa	Hasil Tes	Persentase (%) Angket	Kriteria Hasil Soal	Kriteria Hasil Angket
S1	37.5	54	Rendah	Rendah
S2	25	61	Rendah	Rendah
S3	37.5	64	Rendah	Rendah
S4	25	57	Rendah	Rendah
S5	68.75	70	Sedang	Sedang
S6	81.25	79	Tinggi	Tinggi
S7	81.25	80	Tinggi	Tinggi
S8	25	58	Rendah	Rendah
S9	0	56	Rendah	Rendah
S10	37.5	61	Rendah	Rendah
S11	25	54	Rendah	Rendah
S12	37.5	57	Rendah	Rendah

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa siswa dengan kemampnan berpikir kreatif matematis tinggi memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Siswa dengan kemampuan berpikir kreatif matematis sedang memiliki kecerdasan emosional yang sedang. Siswa dengan kemampuan berpikir kraetif matematis rendah memiliki kecerdasan emosional yang rendah.



Volume 5, Nomor 1, 2025

a) Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Kecerdasan Emosional Siswa pada Kategori Tinggi

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berdasarkan kecerdasan emosional. Subjek S6 merupakan salah satu subjek dengan kategori tinggi dengan nilai 81,25. Berikut ini analisis kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kecerdasan emosional siswa kategori tinggi pada Subjek S6.

1) Indikator kelancaran (*fluency*)

$$\begin{aligned}
 A &= 500 \times 4^{1/2} \\
 &= 500 \times 4^{1/2} \\
 &= 500 \times 4^1 \\
 &= 500 \times 2.56 \\
 &= 128.000
 \end{aligned}$$

Gambar 1. Hasil Tes Tertulis Subjek S6 Pada Soal Nomor 1

Jawaban Subjek S6 di atas menunjukkan bahwa Subjek S6 dapat menuliskan jawaban secara lancar dan tepat, sehingga Subjek S6 mampu memenuhi indikator dari kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan indikator kelancaran (*fluency*). Selanjutnya dilakukan wawancara untuk memperdalam dan memperjelas hasil tes dari Subjek S6. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Subjek S6 mampu menyelesaikan soal dengan lancar dan tepat. Selain itu Subjek S6 tersebut dapat mengontrol emosinya dengan baik, memiliki motivasi ingin mendapatkan nilai yang bagus, serta yakin dengan hasil jawaban yang telah diselesaikan, dan tidak ada merasa kesulitan ketika mengerjakan soal nomor 1.

2) Indikator keluwesan (*flexibility*)

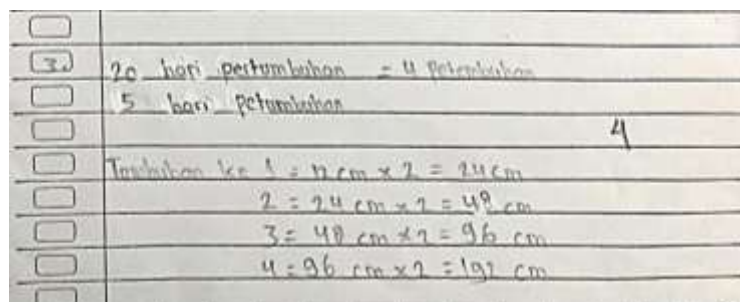
$$\begin{aligned}
 &8 \log 27 + 9 \log 64 + 3 \log 25 + 5 \log 9 \\
 &= 2^3 \log 3^3 + 3^2 \log 2^4 + 3 \log 5^2 + 5 \log 2^2 \\
 &= 3^3 \log 3 + 6 (3 \log 2) + 2^2 \log 5 + 2^5 \log 3 \\
 &= 1^3 \log 3 + 3 (3 \log 2) + 4^3 \log 5 + 5 \log 3 \\
 &= 3^2 \log 2 + 4 + 3 \log 3 \\
 &= 3 (1) + 4 (1) = 7
 \end{aligned}$$

Gambar 2. Hasil Tes Tertulis Subjek S6 Pada Soal Nomor 2

Hasil tes di atas menunjukkan Subjek S6 belum memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) karena menggunakan 1 cara saja. Selanjutnya dilakukan wawancara untuk menganalisis hasil tes dari Subjek S6. Dari wawancara menunjukkan bahwa Subjek S6 dapat menyelesaikan soal dengan baik tetapi siswa hanya bisa menyelesaikan soal tersebut dengan satu cara. Sedangkan pada kecerdasan emosional Subjek S6 paham dengan soal, bertanya ketika ada kesulitan, dan dapat menangani rasa cemas dengan baik.

Volume 5, Nomor 1, 2025

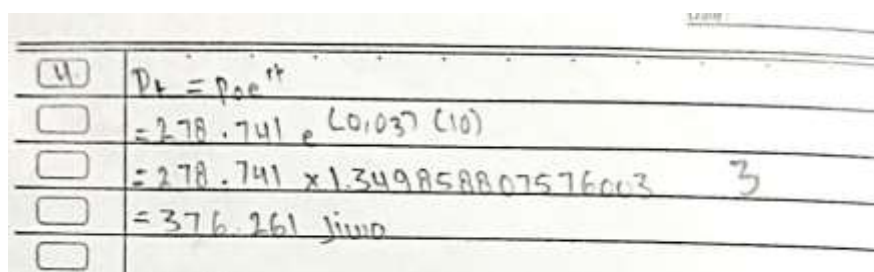
3) Indikator keaslian (*originality*)



Gambar 3. Hasil Tes Tulis Subjek S6 Pada Soal Nomor 3

Pada hasil jawaban nomor 3, Subjek S6 dapat menjawab soal dengan cara sendiri. Subjek dapat menentukan tinggi pohon jeruk setelah 20 hari berapa. Sehingga S6 mampu menggunakan indikator keaslian (*originality*). Selanjutnya hasil wawancara menunjukkan bahwa Subjek S6 dapat menyelesaikan soal menggunakan caranya sendiri dan dari seluruh siswa yang menggunakan cara yang berbeda hanya Subjek S6. Selain itu kecerdasan emosional S6 dapat mengontrol emosi karena tidak ada merasakan takut, cemas, dan khawatir.

4) Indikator elaborasi (*elaboration*)



Gambar 4. Hasil Tes Tulis Subjek S6 Pada Soal Nomor 4

Jawaban S6 menunjukkan bahwa siswa tidak menuliskan apa aja yang diketahui, ditanya, dan kesimpulan dari soal. Subjek hanya dapat menyelesaikan soal tersebut. Sehingga Subjek S6 belum mampu memenuhi indikator elaborasi (*elaboration*). Selanjutnya hasil wawancara menunjukkan bahwa Subjek S6 dapat menyelesaikan soal tetapi kurang rinci. Sedangkan untuk kecerdasan emosional Subjek S6 dalam menyelesaikan soal berusaha untuk tenang dan fokus ke soal. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa S6 memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis tinggi dan kecerdasan emosional tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berfikir kreatif matematika siswa (Novianti & Dasari, 2023)ⁱ

b) Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Kecerdasan Emosional Siswa pada Kategori Sedang



Volume 5, Nomor 1, 2025

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berdasarkan kecerdasan emosional. Subjek S5 merupakan subjek dengan kategori sedang dengan nilai 68.75. Berikut ini analisis kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kecerdasan emosional siswa kategori sedang pada Subjek S5:

1) Indikator kelancaran (*fluency*)

$$\begin{aligned}
 1. A &= 500 \times 4^4 \\
 &= 500 \times 4^{\frac{8}{2}} \\
 &= 500 \times 256 \\
 &= 128.000
 \end{aligned}$$

Gambar 5. Hasil Tes Tertulis Subjek S5 Pada Soal Nomor 1

Gambar 5 menunjukkan bahwa Subjek S5 dapat menuliskan jawaban secara tepat dan lancar. Subjek dapat menyelesaikan hingga mendapatkan hasil 128.000. Sehingga Subjek S5 mampu memenuhi indikator dari kemampuan berpikir kreatif matematis pada indikator kelancaran (*fluency*). Selanjutnya hasil wawancara menunjukkan bahwa Subjek S5 mampu menjawab soal dengan lancar dan tepat, juga tidak merasakan panik ketika mengerjakan soal. Hal ini menunjukkan bahwa Subjek S5 dapat mengontrol emosi dengan baik.

2) Indikator keluwesan (*flexibility*)

$$\begin{aligned}
 2. & {}^8 \log 27 \cdot {}^9 \log 64 + {}^3 \log 25 \cdot {}^5 \log 9 \\
 &= {}^2 \log 3^3 \cdot {}^3 \log 2^6 + {}^3 \log 5^2 \cdot {}^5 \log 3^2 \\
 &= \frac{3}{3} \cdot {}^2 \log 3 \cdot \frac{6}{2} ({}^3 \log 2) + 2 \cdot {}^3 \log 5 \cdot 2^5 \log 3
 \end{aligned}$$

Gambar 6. Hasil Tes Tertulis Subjek S5 Pada Soal Nomor 2

Hasil tes di atas menunjukkan S5 belum memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) karena tidak dapat menyelesaikan soal sampai akhir. Selanjutnya hasil wawancara menunjukkan bahwa Subjek S5 tidak dapat menyelesaikan soal sampai selesai, sehingga Subjek S5 belum mampu memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*). Subjek S5 dalam menyelesaikan soal ragu dengan yang telah dijawab dan subjek ada merasakan takut dalam menyelesaikan soal.

3) Indikator keaslian (*originality*)

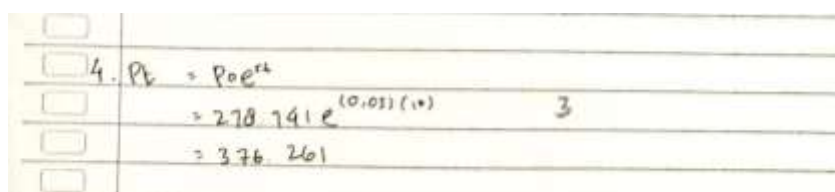
$$\begin{aligned}
 3. H_n &= H_n \cdot 2^{\frac{1}{n}} \\
 H_{10} &= 12 \cdot 2^{\frac{1}{10}} \\
 &= 12 \cdot 16 = 192
 \end{aligned}$$

Gambar 7. Hasil Tes Tertulis Subjek S5 Pada Soal Nomor 3

Volume 5, Nomor 1, 2025

Hasil jawaban nomor 3 di atas, Subjek S5 tidak dapat menjawab soal dengan cara sendiri, subjek hanya mampu menyelesaikan cara yang ada dibuku dan yang diajarkan guru. Subjek dapat menentukan tinggi pohon jeruk setelah 20 har, tetapi Subjek S5 belum mampu menggunakan indikator keaslian (*originality*). Selanjutnya hasil wawancara menunjukkan bahwa Subjek S5 tidak dapat menyelesaikan soal menggunakan caranya sendiri, sehingga S5 belum mampu memenuhi indikator keaslian (*originality*). Pada kecerdasan emosional subjek ada merasakan panik dan subjek kurang menyukai soal tersebut.

4) Indikator elaborasi (*elaboration*)



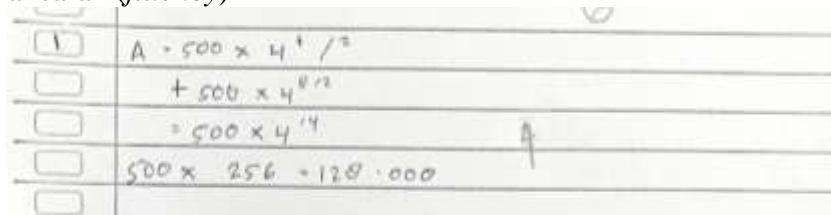
Gambar 8. Hasil Tes Tertulis Subjek S5 Pada Soal Nomor 4

Hasil jawaban Subjek S5 menunjukkan bahwa Subjek S5 tidak menuliskan apa aja yang diketahui, ditanya, dan kesimpulan dari soal. Sehingga S5 belum mampu memenuhi indikator elaborasi (*elaboration*). Hasil wawancara menyatakan bahwa Subjek S5 dapat menjawab soal tersebut sehingga mendapatkan jumlah penduduk pada tahun 2030 sebesar 376.261 jiwa dan subjek juga mampu menjelaskan apa aja yang diketahui, ditanya, dan kesimpulan tetapi karena subjek tersebut terbiasa tidak menuliskan hal tersebut. Kecerdasan emosional Subjek S5 pada soal tersebut yaitu lupa menulis informasi, takut, dan yakin dalam menyelesaikan soal. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Subjek S5 memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis sedang dan kecerdasan emosional sedang. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional sedang mampu melewati tahapan berpikir kreatif, meskipun terdapat tahapan yang belum terlewati (Maftukhah et al., 2017).

c) Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Kecerdasan Emosional Siswa pada Kategori Rendah

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berdasarkan kecerdasan emosional. S1 merupakan salah satu subjek kategori rendah dengan persentase 37,5%. Berikut ini analisis kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kecerdasan emosional siswa kategori rendah pada S1:

a. Indikator kelancaran (*fluency*)



Gambar 9. Hasil Tes Tertulis S1 Soal 1

Volume 5, Nomor 1, 2025

Gambar 9 di atas menunjukkan bahwa Subjek S1 dapat menuliskan jawaban secara lancar dan tepat, sehingga mampu memenuhi indikator dari kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu indikator kelancaran (*fluency*). Hasil wawancara menunjukkan bahwa walaupun Subjek S1 memiliki kemampuan berpikir kreatif dan kecerdasan emosional rendah, tetapi pada soal nomor 1 subjek dapat menyelesaikan soal dengan lancar dan tepat begitu juga dengan kecerdasan emosional dapat mengendalikan emosinya.

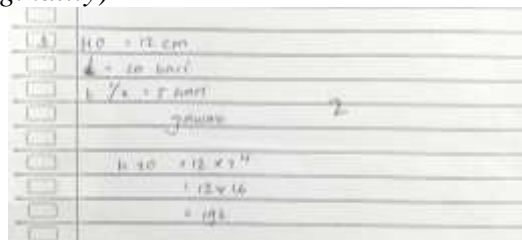
b. Indikator keluwesan (*flexibility*) dan elaborasi (*elaboration*)



Gambar 10. Hasil Tes Tertulis S1 Soal 2 & 4

Hasil tes di atas menunjukkan Subjek S1 belum memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) dan elaborasi (*elaboration*) karena subjek tidak menjawab soal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Subjek S1 tidak dapat menyelesaikan soal nomor 2 dan 4 karena tidak paham dalam pengerjaan soal. Sedangkan untuk kecerdasan emosionalnya subjek tidak dapat mengontrol emosinya karena subjek ada merasakan kesal, takut dan malas untuk bertanya.

c. Indikator keaslian (*originality*)



Gambar 11. Hasil Tes Tulis S1 Soal 3

Hasil jawaban nomor 3, Subjek S1 tidak dapat menjawab soal dengan cara sendiri, subjek hanya mampu menyelesaikan cara yang ada di buku dan yang diajarkan guru. Subjek dapat menentukan tinggi pohon jeruk setelah 20 hari, tetapi Subjek S1 belum mampu menggunakan indikator keaslian (*originality*). Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Subjek S1 tidak dapat menyelesaikan soal menggunakan caranya sendiri. Subjek merasakan gugup, takut, dan dari hasil wawancara subjek merasakan ragu dalam menyelesaikan soalnya. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa S1 memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis rendah dan kecerdasan emosional rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kreatif (Nuha & Pedhu, 2021).

b. Hasil Penelitian Kuantitatif

Hipotesis penelitian apakah terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan kecerdasan emosional siswa kelas X-3 MAN 3 Aceh Utara. Maka hipotesis statistik pada penelitian ini sebagai berikut.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif matematis dengan kecerdasan emosional siswa kelas X-3 MAN 3 Aceh Utara

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif matematis dengan kecerdasan emosional siswa kelas X-3 MAN 3 Aceh Utara

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan uji korelasi antara bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan antar variabel X dengan variabel Y pada $\alpha = 0,05$. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan antar variabel X dan variabel Y pada $\alpha = 0,05$. Untuk menguji statistik menggunakan analisis korelasi *product moment*, koefisien determinan dan uji signifikan korelasi. Hasil analisis hipotesisnya ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Korelasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis (X) dengan Kecerdasan Emosional (Y)

		Correlations	
		Kemampuan Berpikir Kreatif	Kecerdasan Emosional
Kemampuan Berpikir Kreatif	Pearson Correlation	1	.893**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	12	12
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	.893**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$, maka variabel kemampuan berpikir kreatif dengan kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif sebesar 0,893. Nilai tersebut setelah ditafsirkan menggunakan kriteria penafsiran korelasi, maka nilai 0,893 berada pada rentang $0,80 \leq r \leq 1,00$ yang dinilai tersebut termasuk kategori hubungan sangat kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif matematis dengan kecerdasan emosional siswa kelas X-3 MAN 3 Aceh Utara.

KESIMPULAN**Kesimpulan**

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kecerdasan emosional siswa pada kelas X-3 MAN 3 Aceh Utara pada materi eksponen dan logaritma. Berdasarkan hasil penelitian dan

Volume 5, Nomor 1, 2025

pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa dengan kemampuan berpikir kreatif matematis kategori tinggi dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki persentase sebesar 16,66% atau 2 siswa. Siswa pada kategori tersebut dapat mencapai indikator kemampuan berpikir kreatif matematis dengan maksimal yaitu pada indikator kelancaran (*fluency*) subjek dapat memberikan jawaban dengan lancar dan tepat, pada indikator keluwesan (*flexibility*) satu subjek dapat menyelesaikan 2 cara dan satu subjek hanya dapat menyelesaikan dengan 1 cara, sedangkan indikator keaslian (*originality*) satu subjek tidak dapat menyelesaikan dengan cara sendiri dan satu subjek dapat menyelesaikan dengan cara sendiri, dan untuk indikator elaborasi (*elaboration*) subjek belum dapat menuliskan secara terperinci.
2. Siswa dengan kemampuan berpikir kreatif matematis kategori sedang dengan kecerdasan emosional sedang memiliki persentase 8,33% atau 1 siswa. Siswa pada kategori tersebut dapat mencapai indikator kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu pada indikator kelancaran (*fluency*) subjek dapat memberikan jawaban dengan lancar dan tepat, pada indikator keluwesan (*flexibility*) subjek tidak dapat menyelesaikan soal, sedangkan indikator keaslian (*originality*) subjek hanya dapat menyelesaikan dengan cara dibuku dan cara guru, dan untuk indikator elaborasi (*elaboration*) subjek belum dapat menuliskan secara terperinci
3. Siswa dengan kemampuan berpikir kreatif matematis kategori rendah dengan kecerdasan emosional rendah memiliki persentase 75% atau 9 siswa. Siswa pada kategori tersebut empat subjek hanya dapat mencapai 2 indikator kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu pada indikator kelancaran (*fluency*) subjek dapat memberikan jawaban dengan lancar dan tepat, pada indikator keaslian (*originality*) subjek hanya dapat menyelesaikan dengan cara dibuku dan cara guru. Subjek lainnya hanya dapat mencapai 1 indikator yaitu pada indikator kelancaran (*fluency*).
4. Hasil analisis data kemampuan berpikir kreatif dengan kecerdasan emosional dapat dibuktikan hasilnya dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara dua variabel, kemudian dibuktikan dari nilai hasil r_{hitung} pada korelasi sebesar 0,893 dengan tafsiran masuk pada kategori korelasi hubungan sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Assagaf, I. A. R., Bani, A., & Sari, D. P. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA pada Materi trigonometri Ditinjau dari Gender Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(3), 301–324. <https://doi.org/10.33387/jpgm.v2i3.5151>
- Aswaruddin. (2021). Terpuruknya Pendidikan di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(1), 36–50. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss/article/view/133/122>
- Azhary, D. A., Suhendar, S., & Nuranti, G. (2021). Pengaruh Self Regulated Learning Berbasis Literasi Digital Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *Biodik*, 7(2), 1–10. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.12820>
- Febrianingsih, F. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 119–130.



Volume 5, Nomor 1, 2025

<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v1i1.1174>

- Maftukhah, N. A., Nurhalim, K., Dasar, P. P., & Semarang, U. N. (2017). *Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Model Connecting Organizing Reflecting Extending Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Abstrak*. 6(3), 267–276.
- Maryati, Iyam, C. E. P. (2021). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa pada materi Trigonometri*. 7(2), 143–156.
- Novianti, V., & Dasari, D. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Serta Habits of Mind terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Open-Ended*. 7, 17203–17212.
- Nuha, R. A., & Pedhu, Y. (2021). Hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 19(2), 128–139.
file:///C:/Users/User/Downloads/stevanus85,+Journal+manager,+1748-2982-1-SM.pdf
- Nuzula, Z., Fonna, M., & Marhami. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Meureudu. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 1(2), 114–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jpmm.v1i2.6497>
- Rachman, A. F., & Amelia, R. (2020). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA SMA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DALAM MENYELESAIKAN SOAL PADA MATERI TRIGONOMETRI. *Maju*, 7(1), 83–88. <https://www.neliti.com/publications/504840/analisis-kemampuan-berpikir-kreatif-matematis-siswa-sma-di-kabupaten-bandung-bar>
- Saputra, H., & Muhsin, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Bandar Dua. *Jurnal Real Riset*, 4(2), 125–129. <https://doi.org/10.47647/jrr.v4i2.648>
- Sari, I. Y., & Manurung, A. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Powtoon Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas III Sdn Gudang Tigaraksa. *Inovasi Penelitian*, 2(3), 1015–1024.
- Sirait, N. A. F., Fajriana, & Mahmuzah, R. (2023). Pengaruh Pendekatan Open Ended Berbantuan Video Animasi Terhadap Kemampuan Berrpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Dewantara. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 3(2), 163–172. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29103/jpmm.v3i2.13769>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.